

# Optimalisasi Wawasan Keagamaan Melalui Ruqyah Syar'iyah Sebagai Solusi Mengatasi Kerasukan Di Dusun Brajan Bantul Yogyakarta

Tumin<sup>1</sup> & Akif Khilmiyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Program Doktor Psikologi Islam, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Email: [tumin@umy.ac.id](mailto:tumin@umy.ac.id)

DOI: 10.18196/ppm.310.188

## Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan membahas tentang metode spiritual Islam yang dikenal sebagai ruqyah syar'iyah, metode yang semakin populer saat ini digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit baik, baik penyakit fisik maupun non fisik, salah satunya yaitu gangguan kerasukan yang terjadi di dusun x. Ruqyah adalah proses pengobatan spiritual dengan menggunakan ayat Al-Quran maupun doa terhadap suatu penyakit berdasarkan metode yang berasal dari Nabi Muhammad, para sahabatnya serta para ulama terdahulu hingga sekarang. Tujuan program pengabdian ini adalah untuk memberikan ketrampilan serta meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat x terkait pengobatan dalam agama Islam yaitu melalui ruqyah syar'iyah serta manfaatnya dalam menanggulangi gangguan kerasukan. Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kepada peserta serta pendampingan berkelanjutan. Program pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan para peserta terpilih dari masyarakat x. Hasil program pengabdian ini adalah bahwa masyarakat Brajan setelah diadakan kegiatan tentang seminar materi ruqyah syar'iyah baik teori dan praktiknya serta pendampingan secara intensif adalah wawasan keagamaan mereka meningkat, mereka sudah mampu secara praktik tatacara bagaimana melakukan pengobatan ruqyah jika ada anggota masyarakat yang mengalami kerasukan. Selain itu, adanya tumbuh kesadaran mereka untuk mengamalkan ajaran agama mereka dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** pengobatan islam, kerasukan, ruqyah syar'iyah, keagamaan, peningkatan

## Pendahuluan

Agama Islam adalah agama yang terakhir dibawa oleh Rasul dan Nabi terakhir yaitu Muhammad SAW di Jazirah Arab pada waktu itu. Selain itu, agama Islam adalah agama yang sempurna dan komprehensif dimana membahas seluruh aktivitas kehidupan manusia dari yang paling kecil hingga ke paling besar yaitu menata pemerintahan, termasuk juga masalah yang berkaitan dengan hal-hal yang ghaib dan makhluk lain selain manusia yaitu jin. Termasuk permasalahan masuknya jin kedalam tubuh manusia atau yang dikenal masyarakat sebagai kerasukan. Permasalahan itu sudah tertulis dalam Al-Quran dan Al-Hadits serta dibahas para ulama secara panjang lebar dalam buku-buku mereka baik klasik maupun modern beserta cara mengatasi gangguan tersebut jika mengenai anggota keluarga atau masyarakat kita. Salah satu cara mengobati gangguan jin tersebut adalah melalui pengobatan secara islami yaitu dikenal dengan ruqyah syar'iyah. Sebagaimana menurut Nor Halimah (2015) dalam penelitiannya bahwa kesurupan dapat disembuhkan dengan pengobati ilahi yaitu ruqyah syar'iyah, pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an maupun doa-doa matsuur dari Nabi Muhammad saw. Selain itu, diperkuat lagi oleh penelitian dari alfiyatin (2019) bahwa gangguan kesurupan bisa disembuhkan dengan ruqyah syar'iyah.

Dusun Brajan adalah salah satu dari sepuluh dusun yang ada di Desa Tamantirto kecamatan kasihan di Kabupaten Bantul daerah istimewa Yogyakarta. Mayoritas agama mereka adalah Islam dan disana ada masjid bernama Nurul Dholam dimana masyarakat disitu

menjalakan kegiatan ibadah serta aktivitas lainnya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang warga dan beliau berprofesi sebagai takmir masjid disitu, beliau menuturkan bahwa selama ini di dusun tersebut memang ada beberapa kegiatan yang dijalankan oleh bapak-bapak, para pemuda serta ibu-ibu aktivis Aisyiyah, kegiatan tersebut mencakup gerakan sosial mengurus fakir miskin, kerja bakti, keamanan, olahraga dan juga pengajian bersama serta diiringi dengan membaca al-Qur'an.

Namun begitu, beliau menambahkan dengan mengatakan bahwa ada sebagian warga masyarakat disitu masih ada yang percaya terhadap benda-benda pusaka yang diyakini memiliki kekuatan ghaib yang bisa memberikan manfaat dan mudharat terhadap diri dan keluarganya baik itu berupa keris, cincin, batu akik dan benda lainnya. Selain itu dia juga mengatakan bahwa ada sebagian kecil warga yang masih percaya terhadap hal-hal berbau khurafat dan takhayul dimana agama Islam jelas-jelas telah melarangnya melalui perantara Nabi dan Rasulnya. Kemudian yang terakhir beliau katakan bahwa adanya beberapa kasus kesurupan yang terjadi pada warga tersebut.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan seorang warga lainnya mengatakan bahwa warga Dusun Brajan tergolong masyarakat yang religius dalam menjalankan ibadah sahalat lima waktu meskipun banyaknya shalat berjamaah hanya pada shalat magrib dan isya. Kemudian masyarakat brajan juga aktif dalam mengadakan pengajian diantara mereka dan sudah menjadi agenda rutin dikampung itu. Melihat fenomena permasalahan dan potensi yang ada pada warga Brajan di atas, berkaitan dengan wawasan dan pemahaman agama Islam dirasa kurang memadai. Hal tersebut bisa jadi karena kurangnya mereka memahami literasi agama Islam secara kaffah dikarenakan banyak faktor baik waktu maupun umur serta faktor lainnya.

Jika dikerucutkan beberapa permasalahan yang dialami warga masyarakat di dusun Brajan Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan kabupaten Bantul adalah banyaknya potensi warga masyarakat Brajan untuk menjadi penterapi, kurangnya pemahaman secara mendalam tentang ajaran agama Islam dan kurangnya teori dan ketrampilan tentang pengobatan Islam terhadap gangguan jin melalui ruqyah syar'iyah. Oleh karena itu, peningkatan dan pengembangan wawasan serta pemahaman keagamaan dalam mengkaji agama Islam harus dilakukan bagi masyarakat tersebut. Sebab hal ini dapat mengantarkan mereka untuk memahami Islam secara kaffah dan sempurna.

Adapun tujuan dari pada program kemitraan masyarakat di dusun Brajan ini adalah sebagai berikut yaitu Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam secara mendalam terutama berkaitan dengan masalah kerasukan, untuk meningkatkan pengetahuan tentang konsep ruqyah syar'iyah di dalam agama Islam dan untuk memberikan kemampuan atau ketrampilan bagi aktivis masjid tentang bagaimana menjadi penterapi dan cara mengobati gangguan non medis.

#### Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat di dusun Brajan Desa Tamantirto kecamatan kasihan di Kabupaten Bantul daerah istimewa Yogyakarta. Metode yang akan dipakai ialah menggunakan ceramah, workshop dan pelatihan serta demonstrasi. Metode itu sangat yang tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam mempelajari agama Islam pada masyarakat dusun Brajan. Penggunaan istilah pelatihan atau

training telah banyak dibahas oleh para ahli. Seperti Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009) memaparkan bahwa pelatihan dan pengembangan adalah sesuatu yang mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan usaha-usaha terencana yang dilakukan untuk menghasilkan penguasaan, pengetahuan, ketrampilan serta sikap karyawan. Pengembangan lebih di titikberatkan pada peningkatan kemampuan dalam mengambil keputusan dan hubungan antara manusia. Kemudian, menurut Yoder dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2009) menyatakan bahwa istilah pelatihan disematkan untuk karyawan pelaksana teknis dan pengawas.

Sedangkan Menurut Susilo Martoyo (1996) menyampaikan bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terencana dimana para karyawan non-manajerial belajar mengenai pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan tertentu. Adapun, pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang dimana para karyawan manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis dalam rangka mencapai tujuan yang umum.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini secara umum dibagi dalam 5 langkah, yaitu:

1) Tahapan Sosialisasi

Pada tahap ini diadakan koordinasi dengan tim pelaksana dan anggota terlebih dahulu. Selanjutnya tim dan anggota bekerjasama dengan para pemangku kebijakan di daerah tersebut, seperti kepala dusun, tokoh masyarakat, ketua karangtaruna dalam rangka sosialisasi program pengabdian masyarakat berjalan dengan tertib dan sukses nantinya. Sosialisasi ini dipimpin oleh ketua tim pengusul serta didampingi oleh anggota-anggota lainnya.

2) Tahapan Pemetaan

Pemetaan digunakan dengan tujuan untuk mengelompokkan berbagai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai solusi terhadap permasalahan atau potensi yang ada pada masyarakat tersebut,. Selanjutnya, membentuk tim kerja atau penanggung jawab yang terdiri dari warga dan mahasiswa pada setiap kegiatan.

3) Tahapan Penjadwalan program

Penjadwalan disini maksudnya adalah proses jalannya agenda kegiatan akan dijalankan beserta indikator pencapaiannya dengan tujuan supaya kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses. Penjadwalan disesuaikan dengan kegiatan -kegiatan yang akan dilakukan.

4) Tahap Implementasi

Ini adalah tahapan inti tentang jalannya program kegiatan pengabdian secara langsung yang berkaitan dengan materi wawasan keagamaan, pelatihan dan pendidikan yang melibatkan warga sekitar.

5) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Ini adalah tahap akhir yang paling penting dalam hal ini, ini tentunya sangat penting untuk mengawasi berjalannya kegiatan dengan baik dan untuk mengukur ketercapaian serta kelanjutan program atau kegiatan tersebut. Monitoring kegiatan akan dilakukan oleh ketua pengusul secara rutin dan evaluasi dilaksanakan secara formatif (di awal pelaksanaan) dan secara sumatif (di akhir pelaksanaan).

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian tentang peningkatan dan pemurnian wawasan keagamaan tentang kerasukan bagi aktivis masjid melalui pelatihan ruqyah syar'iyah dimulai dengan tahap sosialisasi sekaligus wawancara awal dengan beberapa masyarakat Brajan. Wawancara awal dilakukan pada awal Juni 2020 dalam rangka bertujuan untuk melihat kondisi dan keadaan masyarakat sekaligus mencari peserta yang bersedia mengikuti program untuk dibina menjadi para peruqyah. Hasilnya adalah banyak masyarakat disitu yang ingin bergabung dalam kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya dilakukan proses pemetaan tentang program kerja yang akan dilakukan kepada masyarakat sekaligus solusi yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di tempat tersebut.

Langkah berikutnya yang dilakukan pengabdi adalah melakukan implementasi kegiatan yang berkaitan tentang materi pengobatan islami dalam Islam yaitu berupa seminar sekaligus kajian ruqyah syar'iyah dengan para peserta yang terdiri dari bapak dan ibu rumah tangga pada tanggal 26 Juli 2020 di Masjid Nurul Dholam setelah sholat shubuh dari jam 06.00 - 09.00 WIB. Sebelum dimulai kegiatan, ada sambutan terlebih dahulu dari pihak mitra pengabdian yaitu bapak Edi Supriyono, SE, M.M dan beliau adalah ketua Takmir Masjid Nurul Dholam. Beliau menyampaikan bahwa masyarakat disitu belum pernah mengikuti terkait tentang seminar pengobatan ruqyah syar'iyah sebelumnya di desa tersebut dan ini adalah kesempatan yang baik untuk belajar tentang ilmu tersebut.

Metode berikutnya ialah program pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui sesi pertama yaitu penyampaian tentang teori ruqyah syar'iyah dan pembagiannya dari pengabdi. Dalam hal ini, narasumber memberikan gambaran secara umum dahulu kepada warga Brajan tentang adanya ajaran Islam yang membahas tentang pengobatan baik secara islami maupun non islami dilihat melauli sejarah sebelum islam dating di Jazirah arab, kemudian narasumber menjelaskan tentang konsep pengobatan dalam Islam yaitu terkhusus materi yang berkaitan dengan pengobatan melalui ruqyah syar'iyah dan perbedaannya dengan ruqyah syirkiah dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an maupun Al-Hadist. Terakhir narasumber memberikan contoh-contoh bagaimana pengobatan ini sudah dicontohkan dan dipaktekkan sejak zaman Rasulullah saw hingga masa sekarang baik untuk pengobatan penyakit medis maupun non medis.

Selanjutnya program pengabdian masyarakat sesi kedua adalah tentang praktik bagaimana cara melakukan pengobatan dengan ruqyah syar'iyah. Dalam hal ini narasumber meminta kepada semua peserta untuk mendengarkan instruksi dari narasumber kemudian diikuti, misalnya narasumber meminta kepada para peserta untuk membaca surat al-Fatihah secara nyaring, kemudian setelah itu narasumber meminta kepada salah seorang peserta untuk maju ke depan untuk ditampilkan demonstrasi dihadapan semuanya tentang bagaimana tatacara melakukan proses pengobatan melalui ruqyah syariyyah secara benar, tahap terakhir semua peserta diminta untuk duduk secara berpasangan dan melakukan praktik secara langsung dengan pasangannya, tentunya ini juga dibimbing dan dipantau secara langsung agar mereka bisa menguasai dengan cepat dan benar.

Adapun program terakhir dari pelatihan ini adalah adalah diadakannya progam pendampingan secara berkelanjutan dari pengabdi kepada para peserta setelah mereka mengikuti semua kegiatan tersebut. Program pendampingan dilakukan secara offline maupun daring atau *online* melalui grup whatsapp. Dalam hal ini proses pendampingan lebih banyak dilakukan memalui online dibanding *offline*. Pendampingan secara online kadang menemukan kendala, semisal tidak semua bisa berdiskusi secara bersamaan dan kadang tidak semua bisa terlibat mengingat kesibukan daripada para peserta. Tetapi secara umum proses pendampingan ini

berjalan dengan baik dan lancar. Rangkuman hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel Rangkuman

Kegiatan	Waktu	Peserta	Metode	Metode Evaluasi	Hasil
Penyampaian tentang teori ruqyah syar'iyah dan pembagiannya	Minggu 26 juli 2020	30 Peserta dari masyarakat brajan	Ceramah dan diskusi	Angket dengan pertanyaan terbuka	20 peserta sudah mulai paham tentang materi ruqyah syar'iyah  10 peserta belum sepenuhnya memahami secara keseluruhan materi yang disampaikan
Praktik bagaimana cara melakukan pengobatan dengan ruqyah syar'iyah	2 Agustus 2020	30 Peserta dari masyarakat Brajan	Tanya jawab dan Demonstrasi antar peserta	Checklist observasi praktik cara pengobatan ruqyah diantara mereka	30 peserta sudah mampu mengaplikasi bagaimana cara melakukan tahapan-tahapan praktik ruqyah syar'iyah
Proses pendampingan di lapangan	9 Maret – 30 Agustus 2020	30 Peserta	Diskusi dan tanya jawab dengan peserta	Wawancara	1 peserta membentuk grup Whatsapp dan ada ketuanya. Kegiatan diskusi berjalan dengan lancar dari 30 peserta meskipun tidak semuanya terlibat.

Proses pengabdian masyarakat ini, pengabdi menggunakan metode seminar dengan dua sesi. Menurut Kaswan (2011) training mempunyai beberapa prinsip ialah partisipasi, repetisi, relevansi, *tranference* dan umpan balik. Di prinsip pertama yaitu partisipasi ini, mayoritas peserta mengikuti secara aktif dalam kegiatan tersebut. Pada repetisi, repetisi dilakukan Ketika para peserta melakukan praktik bagaimana melakukan proses pengobatan ruqyah syar'iyah. Prinsip terakhir adalah umpan balik. Dengan adanya sistem umpan balik antara pengabdi dengan para peserta pelatihan ini, mereka bisa mengukur tercapai atau tidaknya tujuan daripada seminar. Dalam kegiatan seminar ini, pengabdi menggunakan cara berkomunikasi dengan dua arah yaitu dalam bentuk diskusi dan tanya jawab. Jalannya kegiatan ini dilaksanakan dengan

pelan-pelan, sehingga peserta lebih mudah memahami dan jika tidak ada yang paham, mereka bisa bertanya secara langsung.

Harapannya melalui kegiatan pelatihan ini bisa mencakup tiga domain kompetensi yang dihasilkan untuk para peserta yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik, sebagaimana diungkapkan oleh Kaswan (2011). Pada domain pengetahuan atau kognitif, dapat dilihat pada sesi pelatihan sesi pertama yaitu terbukti dengan mayoritas peserta bisa memahami apa yang disampaikan oleh narasumber dan terbukti juga dari hasil angket terbuka. Pada domain afektif ini dapat tergambar Ketika para peserta sangat antusias mendengarkan pameri dan lewat tanya jawab secara langsung. Sedangkan pada domain terakhir yaitu ketrampilan atau psikomotorik, ini dapat terlihat pada kemampuan peserta pelatihan ketika mereka mengikuti praktik atau demonstrasi pada sesi kedua ketika mereka secara berpasangan dengan kawan-kawan sebayanya untuk melakukan bagaimana tatacara melakukan pengobatan ruqyah syar'iyah sesuai tahapan-tahapan proses ruqyah.

### Kesimpulan

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat tentang peningkatan dan pemurnian wawasan keagamaan tentang ruqyah syar'iyah bagi warga brajan adalah sebagai berikut:

1. Program pengabdian masyarakat sesi pertama yaitu Penyampaian tentang teori ruqyah syar'iyah dan pembagiannya sudah terlaksana dengan lancar pada hari minggu 26 Juli 2020. Sesi ini sudah mencapai sasaran karena mayoritas sudah mulai paham tentang konsep pengobatan ruqyah syar'iyah.
2. Program pengabdian masyarakat sesi kedua adalah praktik bagaimana cara melakukan pengobatan dengan ruqyah syar'iyah, pada sesi ini mayoritas peserta juga sudah mampu mengimplementasikan praktik pengobatan ruqyah dimulai dari persiapan sebelum mulai, proses dan sampai tahap akhir praktiknya.
3. Program terakhir adalah praktik pelaksanaan pendampingan kepada para peserta yang sudah mengikuti kegiatan sebelumnya. Program pendampingan berjalan dengan lancar juga dan pendampingan ini dilaksanakan melalui diskusi dan tanya jawab di media grup whatsapp.

### Ucapan Terima Kasih

Pengabdi mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi pada pihak-pihak yang terlibat pada program pengabdian ini. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengabdian ini meliputi:

1. Ustad Edi Supriyono, S.E.,M.M, selaku ketua takmir masjid Nurul Dholam yang telah memberikan izin kepada pengabdi untuk melaksanakan pengabdian di Masjid tersebut.
2. Ibu Dr. Akif Khilmayah, M. Ag, yang telah bersedia menjadi penghubung antara pengabdi dengan mitra Pengabdi
3. Mas Hanif Khairunnuha yang telah bersedia membantu jalannya proses kegiatan selama seminar berlangsung hingga selesai
4. Semua peserta dari masyarkat Brajan yang telah bersedia mengukti kegiatan pengabdian ini secara antusias dari awal acara hingga selesai.

### Daftar Pustaka

Afiyatin, Alfiah Laila, 2019. *Ruqyah sebagai pengobatan berbasis spiritual untuk mengatasi kesurupan*. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 16, No. 2, Desember 2019

- Kaswan. (2011). *Pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kinerja sdm*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2009. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Martoyo, Susilo, 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nor Halimah, Nor Halimah. (2015). *Ruqyah Syar'iyah untuk Penderita Gangguan Kesurupan di Pondok Sehat Al Wahida Kota Banjarmasin (Tinjauan Psikologis)*